

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *QUANTUM READING* BAGI SISWA KELAS V
SD NEGERI 13 LOLONG KECAMATAN PADANG UTARA
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**NOVEN WILLYA SUKMA
54293**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Menggunakan Pendekatan *Quantum Reading* bagi Siswa Kelas V SD Negeri 13 Lolong Kecamatan Padang Utara Kota Padang

Nama : Noven Willya Sukma

Nomor BP : 54293 / 2010

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2014

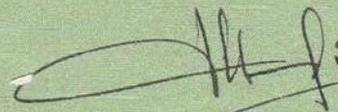
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



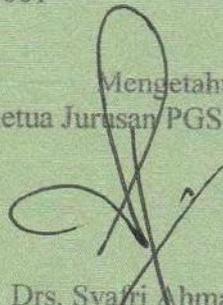
Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd
NIP. 19530705 197509 2 001

Pembimbing II,



Drs. Muhammadiyah, S.Pd, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafril Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 19 8710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Menggunakan Pendekatan
Quantum Reading bagi Siswa Kelas V SD Negeri 13 Lolong Kecamatan
Padang Utara Kota Padang

Nama : Noven Willya Sukma

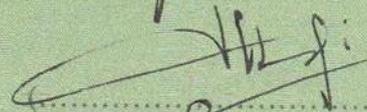
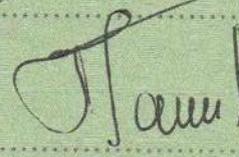
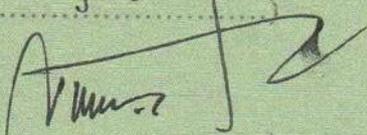
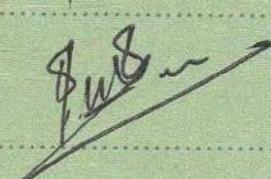
Nim/BP : 54293 / 2010

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

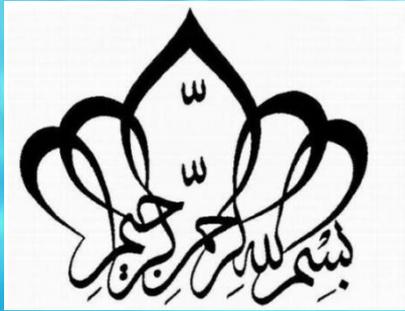
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 08 Juli 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd	(..... )
Sekretaris	: Drs. Muhammadi. S.Pd, M.Si	(..... )
Anggota	: Dr. Taufina Taufik, M.Pd	(..... )
Anggota	: Dra. NurAma. M.Pd	(..... )
Anggota	: Dra. Nelly Astimar	(..... )

HALAMAN PERSEMBAHAN



*Fabiayyiaalaairobikumaa Tukadzzibaan....
(Maka Nikmat Tuhan mana lagi yang Engkau Dustakan?)
(Q.S Arrahman)*

"Dia Memberikan hikmah (ilmu yang berguna) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa yang mendapat hikmah itu sesungguhnya ia telah mendapat kebajikan yang banyak, Dan tiadalah yang menerima peringatan melainkan orang-orang yang berakal" (Q.S Al-Baqarah:269)

"... kaki yang berjalan lebih jauh, tangan yang akan berbuat lebih banyak, mata yang akan menatap lebih lama, leher yang akan lebih sering melihat ke atas, lapisan tekad yang seribu kali lebih keras dari baja, dan hati yang akan bekerja lebih keras, serta mulut yang akan selalu berdoa..." – 5cm.

Ungkapan Hati sebagai rasa Terima Kasihku

*Alhamdulillahirabbil aalamin...
Alhamdulillahirabbil aalamin... Alhamdulillahirabbil aalamin...
Akhirnya aku sampai ke titik ini,
Sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku ya Rabb
Tak henti- hentinya aku mengucap syukur pada-Mu ya Rabb
Serta salawat dan salam kepada idolaku Rasulullah SAW dan para sahabat yang mulia
Semoga sebuah karya mungil ini menjadi amal shaleh bagiku dan menjadi kebanggaan bagi keluargaku tercinta..Aamiin..*

*Ku persembahkan karya mungil ini...
Untuk belahan jiwaku bidadari surgaku yang tanpamu aku bukanlah siapa- siapa di dunia fana ini ibundaku tersayang (SUKMAWATI).
Serta orang yang menginjeksikan segala idealisme, prinsip, edukasi dan kasih sayang yang berlimpah dengan wajah datar menampung kegelisahan ataukah perjuangan yang tidak pernah ku ketahui, namun tenang temaram dengan penuh kesabaran dan pengertian luar biasa. Lelaki terhebat yang pernah kumuliki Ayahandaku tercinta (SUFHAR) yang telah memberikan segalanya untukku.*

Kepada Abangku tercinta (Riyan Anggika), Kakakku tersayang (Mesi Rja Sukma, A.Md) terima kasih tiada tara atas segala support yang telah diberikan selama ini dan semoga Allah menggantinya dengan yang lebih indah dikemudian hari.. Aamiin

Teruntuk Adik-Adikku yang nakalnya biasa dengan cintanya yang luar biasa (Gema Rananda), (Gina Zalika Sukma), semoga kalian tumbuh jadi anak yang sukses dan membanggakan bagi semua orang. Kalian punya bibitnya dan hanya akan ada dua pilihan, terus siram bibit itu hingga tumbuh menjadi besar atau biarkan ia mati hingga menyatu dengan tanah. Dan kakak ingin kalian tumbuh suburkan potensi itu. hayoo.. kalahkan kami kakak- kakakmu dek.. ☺

Kepada Mr. Jhony Ardianto Putra, S.Pd.. terimakasih untuk semuanya. Jalan kita masih panjang, semoga Allah memberikan yang terbaik untuk masing- masing kita. Yang terbaik menurut kita belum tentu yang terbaik menurut Allah. Semoga bisa lebih dewasa dalam menjalani hidup dan kehidupanmu.

Keep Fight Mas Bro.. ^_^

*Teruntuk sahabat- sahabatku tercinta, yang cintanya tiada tara, yang setianya tak terhingga #tsaah (oky, olan, ony, mak nces, ila chow, ayank, ifa, ayu, mumi, isur, udin) 4 tahun bersama dalam satu atap, selama itu kita menjadi keluarga (dan akan tetap menjadi keluarga), banyak hal yang kita lalui, tangisan dan canda tawa selalu mengiringi, meskipun sempat terpisah dan memisahkan diri karena berbeda faham, namun kalian tetap memberikan cinta yang sama hingga sekarang. Terimakasih telah menjadikan aku bagian dari kalian. Dan semoga selamanya akan tetap seperti ini.. Keep Ukhuwah Guys.. :**



Teruntuk sahabat seperPLan ku tersayang (iin, nindri, ayu, olan). 5 bulan juga bukan waktu yang sebentar. Di SD itu kita bentuk keluarga yang harmonis di atas ego masing- masing, meskipun pernah tak sepaham, tak sejalan, tapi kalian menjadi sosok yang sangat aku rindukan hingga sekarang. Rasanya di SD ini tanpa kalian bagaikan sayur tanpa garam. #ehm.. Rindu dengan aktivitas SKP (Sistem Kebut Pagi) yang selalu kita kerjakan selama PL. Terkhusus untuk nindri si Miss.Lelet dan super nyantai, ayoo berjuang lebih keras lagi mbak, kami yakin kamu bisa mengejar toga itu. semua hanya butuh kata TEKAD yang kuat, mulai hilangkan kebiasaan menunda- nunda pekerjaan dan kami yakin kamu pasti bisa.. Goo Mbak Ee... !!! #KibasJambul2



Teman-teman seperjuangan khususnya rekan-rekan RM 04 yang tak bisa disebutkan namanya satu persatu, cukup hanya kita yang ber53 itu menjadi lokal dengan jumlah mahasiswa terbanyak. Dan cukup rekor MURI itu kita yang pegang.. haha..Terima kasih yang tiada tara ku ucapakan. Semoga kelak kita dipertemukan kembali dengan Jas kebanggaan masing- masing dan Kemeja kesuksesan..Aamiin ya Rabb.. atau mungkin ada yang sudah bawa anak duluan,.. hayoo.. siapa the next?? Haha #Siap2Reunian

Teruntuk kakak angkat ku tercinta, (Vevi Hendriyani, S.Pd), terimakasih kak, telah menjadi kakak yang baik, terimakasih atas bimbingannya selama adikmu 'mencoret- coret' kertas putih ini hingga membentuk sebuah karya luar biasa (baca: skripsi). Terimakasih juga atas semangatnya, yang ketika aku mengeluh panik dan hampir patah semangat karna tak paham, kakak selalu bilang " mudah kok, nyantai aja". Dan saat itu aku selalu merasa, bagi kakak aja mudah, apalagi aku... #nyombong.. ckek,.. thanks so much much much kak.. doakan aku lulus PNS tahun ini.. ☺.

Untuk ketua geng ku yang selalu mersa jadi pembimbing 1, kak (Syartika Dewi Humaira, S.Pd), perjuangan mu menjadi inspirasi bagiku, terimakasih ketua, Allah bersama kita.. ^ _ ^ . Teruntuk adikku Murniwati yang marganya "Hasibuan", terimakasih telah meminjamkan buku Quantum Reading nya dek, kamu penyelamat skripsiku.. :* dan untuk 4 serangkaian (nurul, uchi, folry, nia) yang selalu memanggilku dengan sebutan "Mimi", modus untuk minta jajan.. :D, kompak terus ya sayang... Doa mimi selalu menyertai kalian... serta untuk adik-adik juiorku yang tak bisa disebutkan satu persatu... kakak doakan semoga semuanya bisa S.Pd tahun besok.. ^ _ ^ Aamiin..

Terimakasih tak terhingga ku ucapkan buat dosen- dosen yang tanpa lelah mendidik dan menjadi panutan agar aku terus maju dalam mengejar cita dan impianku. Semoga ilmu- ilmu yang telah engkau berikan berguna bagiku untuk ku teruskan pada anak didikku.

Terimakasih juga kepada para guru SDN 13 Lolong yang telah memberikanku izin dan kemudahan dalam melaksanakan penelitian. Alhamdulillah hasilnya telah menjadi sebuah karya... ☺ dan semoga Allah membalasnya dengan balasan yang setimpal.. Aamiin.

Terimakasih teruntuk orang- orang yang selalu menyematkan namaku dalam do'anya. Yang menyanggiku tanpa batas, yang tanpa pamrih selalu mengirimkan semangat untukku lewat do'a do'anya... yang selalu mengatakan "Sertakan Allah dalam setiap keputusanmu".

Semoga Allah berikan balasan yang indah untukmu kelak.. Aamiin ya Rabb..

Kadang kita meminta kepada Allah, setangkai bunga yang indah tapi diberi kaktus yang berduri, kita minta kupu- kupu tapi diberi ulat. Kitapun bersedih dan kecewa. Tapi kemudian kaktus berbunga indah, dan ulatpun jadi kupu- kupu yang cantik. Inilah jalan Allah, indah pada waktunya. Allah tidak memberi apa yang kita harapkan tapi memberi apa yang kita butuhkan. Kadang kita sedih, kecewa, terluka, berburuk sangka. Tapi jauh di atas segalanya Dia sedang merajut yang terbaik dalam kehidupan kita.

Akhir kata, semoga skripsi ini membawa kebermanfaatan. Jika hidup bisa kuceritakan di atas kertas, entah berapa banyak yang dibutuhkan hanya untuk kuucapkan terima kasih... ☺



Oleh : Noven
Willya Sukma

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noven Willya Sukma
NIM/BP : 54293 /2010
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juni 2014

Yang menyatakan,



Noven Willya Sukma
NIM. 54293

ABSTRAK

Noven Willya Sukma (2014) :Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Menggunakan Pendekatan *Quantum Reading* bagi siswa Kelas V SD Negeri 13 Lolong Kecamatan Padang Utara Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi kemampuan membaca cepat siswa kelas V SDN 13 Lolong Kecamatan Padang Utara masih rendah. Hal ini disebabkan oleh guru belum optimal membimbing siswa saat pembelajaran membaca cepat, serta belum menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca cepat menggunakan pendekatan *Quantum Reading* bagi siswa kelas V pada tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas V berjumlah 22 siswa. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi dan tes. Analisis data mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi meliputi tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Hal ini terlihat dari aktivitas aspek guru siklus I yaitu 64% dengan kualifikasi cukup, menjadi 86% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II. Aktivitas aspek siswa siklus I 63% dengan kualifikasi cukup, menjadi 87% dengan kualifikasi sangat baik siklus II. Nilai rata-rata kelas pada kecepatan membaca siswa siklus I yaitu 72,95 meningkat menjadi 85,95. Nilai rata-rata kelas pada tahap prabaca yaitu 70,18 pada siklus II meningkat menjadi 84,41. Pada tahap saatbaca yaitu 68,32 meningkat pada siklus II menjadi 86,27. Pada tahap pascabaca yaitu 64,91 meningkat pada siklus II menjadi 76,64. Secara keseluruhan nilai rata-rata kelas pada siklus I yaitu 66,77 dengan kualifikasi cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 82 dengan kualifikasi sangat baik. Persentase peningkatan pembelajaran membaca cepat menggunakan pendekatan *Quantum Reading* yaitu 15,23%. Dengan demikian pendekatan *Quantum Reading* telah dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan pada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga peneliti dengan segala keterbatasan dapat menyusun skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun permasalahan yang dibahas pada skripsi ini adalah dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Menggunakan Pendekatan *Quantum Reading* Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 13 Lolong Kecamatan Padang Utara Kota Padang”**. Shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak peradaban manusia dari peradaban jahiliah hingga menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak mulia.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih semoga apa yang peneliti terima dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari berbagai pihak, berikut beberapa nama peneliti sebutkan:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, M.Pd selaku sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP, yang juga telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku ketua Jurusan UPP III beserta staf dosen dan tata usaha UPP III Bandar Buat PGSD FIP UNP.

4. Ibu Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd. selaku pembimbing I, Bapak Drs.Muhammadi, S.Pd, M.Si selaku pembimbing II, yang bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi peneliti hingga selesainya skripsi ini.
5. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd. selaku penguji I, Ibu Dra. Nur Asma, M.Pd. selaku penguji II, dan Ibu Dra. Nelly Astimar selaku penguji III yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Hj.Erniwati, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 13 Lolong Kecamatan Padang Utara Kota Padang yang bersedia memberikan izin dan mendengarkan keluh kesah peneliti hingga skripsi ini selesai.
7. Bapak dan Ibu guru staf pengajar SD Negeri 13 Lolong Kecamatan Padang Utara Kota Padang, yang selalu memberikan semangat dan perhatian kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
8. Orang tua dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa ikhlas mendo'akan , setia mendengarkan keluh kesah peneliti serta memberikan bantuan dan dorongan baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah menjadikan pahala yang berlimpah atas segala pengorbanan yang dilakukan oleh orang tua dan keluargaku tercinta. Aamiin ya Rabb.
9. Semua rekan-rekan mahasiswa SI PGSD seksi RM 04 BB yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Padang, Juli 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	8
1. Membaca	8
a. Pengertian membaca	8
b. Tujuan membaca	9
c. Jenis-jenis membaca	10
2. Langkah Kegiatan dalam Proses Pembelajaran Membaca ..	11
a. Prabaca	12
b. Saatbaca	12
c. Pascabaca	13
3. Membaca Cepat	14
a. Pengertian Membaca Cepat	14
b. Kecepatan Membaca	15

4. Pendekatan <i>Quantum Reading</i>	17
a. Pengertian Pendekatan <i>Quantum Reading</i>	17
b. Langkah- langkah Pendekatan <i>Quantum Reading</i>	18
c. Pembelajaran Membaca Cepat dengan Menggunakan Pendekatan <i>Quantum Reading</i>	20
d. Penilaian Membaca Cepat dengan Menggunakan Pendekatan <i>Quantum Reading</i>	22
B. Kerangka Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	28
1. Tempat Penelitian.....	28
2. Subjek Penelitian	28
3. Waktu/Lama Penelitian	28
B. Rancangan Penelitian	28
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
2. Alur Penelitian	30
3. Prosedur Penelitian	32
C. Data dan Sumber Data	34
1. Data Penelitian	34
2. Sumber Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	35
E. Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39

1. Siklus I	39
a. Perencanaan	40
b. Pelaksanaan	44
c. Pengamatan	53
d. Refleksi	78
2. Siklus II	82
a. Perencanaan	82
b. Pelaksanaan	86
c. Pengamatan	97
d. Refleksi	120
B. Pembahasan	121

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	130
B. Saran	132

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	136
2. Media Pembelajaran	141
3. Latihan Keterampilan Mata dan Mengenali Kata dengan Cepat	142
4. Teks Bacaan.....	144
5. Lembar Penilaian Prabaca Siklus I	147
6. Lembar Kerja Siswa Siklus I	150
7. Lembar Penilaian Saatbaca I Siklus I.....	153
8. Lembar Evaluasi I Siklus I	155
9. Lembar Penilaian Saatbaca II Siklus I	158
10. Kecepatan Membaca Siklus I	159
11. Lembar Penilaian Pascabaca I Siklus I	162
12. Lembar Evaluasi II Siklus I	165
13. Lembar Penilaian Pascabaca II Siklus I	168
14. Kunci Jawaban Evaluasi III Siklus I	169
15. Lembar Evaluasi III Siklus I.....	171
16. Lembar Observasi Aspek Guru Siklus I	174
17. Lembar Observasi Aspek Siswa Siklus I	182
18. Lembar Penilaian Prabaca Siklus I	190
19. Lembar Penilaian Saatbaca Siklus I	191
20. Lembar Penilaian Pascabaca Siklus I	192
21. Rekapitulasi Nilai Siklus I	193
22. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	194
23. Media Pembelajaran	199
24. Latihan Keterampilan Mata dan Mengenali Kata dengan Cepat	200
25. Teks Bacaan.....	202
26. Lembar Penilaian Prabaca Siklus II	206
27. Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	209
28. Lembar Penilaian Saatbaca I Siklus II	212

29. Lembar Evaluasi I Siklus II	214
30. Lembar Penilaian Saatbaca II Siklus II	217
31. Kecepatan Membaca Siklus II	218
32. Lembar Penilaian Pascabaca I Siklus II	224
33. Lembar Evaluasi II Siklus II.....	227
34. Lembar Penilaian Pascabaca II Siklus II.....	230
35. Kunci Jawaban Evaluasi III Siklus II.....	231
36. Lembar Evaluasi III Siklus II	233
37. Lembar Observasi Aspek Guru Siklus II	236
38. Lembar Observasi Aspek Siswa Siklus II	244
39. Lembar Penilaian Prabaca Siklus II	252
40. Lembar Penilaian Saatbaca Siklus II	253
41. Lembar Penilaian Pascabaca Siklus II	254
42. Rekapitulasi Nilai Siklus II	255
43. Perbandingan Rekapitulasi Perolehan Nilai Siklus I dan Siklus II ..	256

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh siswa. Dengan membaca apapun informasi bisa kita dapatkan. Sesuai dengan pendapat Ermanto (2008:1) yang menyatakan bahwa, “keterampilan membaca merupakan keterampilan reseptif yakni keterampilan menyerap informasi (ilmu pengetahuan)”. Sedangkan ilmu pengetahuan itu sendiri akan selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, setiap orang selalu dituntut untuk terus membaca agar menjadi bangsa yang maju. Walaupun informasi dan ilmu pengetahuan bisa ditemukan dari media lain, namun peran membaca tidak dapat digantikan sepenuhnya.

Keterampilan membaca menjadi penunjang bagi keterampilan berbahasa lainnya. Seorang pendengar akan bisa menangkap isi pembicaraan dengan baik apabila disampaikan oleh pembicara yang baik pula, dan seorang pembicara tidak akan bisa menghasilkan kata-kata yang bermakna tanpa membaca. Begitupun dengan seorang penulis, mereka juga membutuhkan bahan bacaan sebagai referensi tulisannya. Sebuah tulisan tidak akan menjadi jembatan informasi yang baik ketika kemampuan membaca pembaca rendah, karena informasi yang hendak penulis berikan tidak akan tersampaikan secara utuh kepada pembaca.

Membaca tidak hanya memiliki peran penting dalam pembelajaran namun juga dalam konteks kehidupan manusia. Dimanapun dan kapanpun kita akan dituntut untuk membaca. Seorang siswa nantinya pasti akan terjun dalam

kehidupan bermasyarakat di luar sekolah dan dalam hal ini keterampilan membaca itu tetap sangat diperlukan. Misalnya membaca koran, majalah, dan sebagainya. Selain itu, dalam keadaan santai pun keterampilan ini tetap diperlukan. Misalnya membaca menu di restoran saat beristirahat, membaca teks film, dan sebagainya.

Dalam membaca terdapat dua jenis membaca, yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Jenis membaca yang akan peneliti ambil adalah jenis membaca cepat salah satu bagian dari membaca ekstensif, dimana membaca cepat dilakukan dalam hati. Sebagian besar kebiasaan membaca masyarakat adalah kegiatan membaca dalam hati. Dibandingkan dengan membaca nyaring, membaca dalam hati lebih bersifat ekonomis dan dapat dilakukan disegala tempat.

Membaca cepat yaitu membaca secara luas, objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat- singkatnya. Menurut Abbas (2006:108), “membaca cepat adalah membaca sekejap mata, selayang pandang. Tujuannya adalah dalam waktu yang singkat pembaca memperoleh informasi secara cepat dan tepat”. Informasi yang terus berkembang menuntut setiap orang untuk terus membaca, semakin cepat seseorang dalam membaca maka semakin banyak informasi yang bisa ia dapatkan. \

Nurhadi (2005:49) mengatakan, berkaitan dengan kemampuan membaca yang dikembangkan dalam membaca cepat, maka idealnya pembelajaran membaca cepat di SD adalah siswa mampu: (1) meningkatkan kemampuan membaca sampai dua, tiga kali lipat (dapat mendemonstrasikan membaca cepat sebagai sarana meningkatkan kecepatan membaca), (2) meningkatkan pemahaman

terhadap bacaan, (3) memperluas jangkauan gerak mata sebagai sarana meningkatkan kecepatan membaca, (4) mengurangi kesalahan-kesalahan dalam gerak mata yang menghambat kecepatan membaca, (5) menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk yang menghambat kecepatan membaca .

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada siswa kelas V di SD Negeri 13 Lolong Kecamatan Padang Utara Kota Padang pada hari Jumat, 1 November 2013 tentang pembelajaran membaca cepat di sekolah, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan baik dari segi guru maupun siswa.

Permasalahan yang dihadapi siswa antara lain masih rendahnya kemampuan membaca cepat sebagian besar siswa yang mengakibatkan sulitnya mereka menguasai pembelajaran dan mendapatkan informasi. Kondisi ini disebabkan karena proses pembelajaran yang belum menyenangkan sehingga siswa terlihat bosan. Selain itu, siswa sering melakukan hal yang dapat menghambat kecepatan membacanya seperti membaca kata demi kata, bibir siswa yang komat-kamit, dan kebiasaan membaca cepat dengan menggerakkan kepala.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah siswa sulit untuk berkonsentrasi terhadap bacaan pada saat membaca. Hal ini disebabkan oleh kondisi membaca yang kurang nyaman. Kemudian kebiasaan berhenti lama di awal bacaan atau paragraf dan mengulang-ulang bacaan juga sering mereka lakukan saat kegiatan membaca berlangsung, sehingga siswa sulit dalam memahami isi bacaan, menentukan ide pokok/gagasan dari setiap paragraf teks bacaan serta membuat ringkasan isi bacaan yang telah dibaca. Kemudian ketika diminta untuk menjawab pertanyaan siswa terlihat sering bertanya dan melihat ke jawaban

temannya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak paham dengan apa yang mereka baca.

Sehubungan dengan permasalahan dari segi siswa yang peneliti temukan, Nurhadi (2005: 17-26) dalam bukunya juga mengatakan beberapa masalah dan hambatan yang umum terjadi pada setiap orang dalam membaca yaitu :

(1) rendahnya tingkat kecepatan membaca, (2) minimnya pemahaman yang diperoleh, (3) kurangnya minat baca, (4) minimnya pengetahuan tentang cara membaca yang cepat dan efektif, (5) adanya gangguan fisik yang secara tidak sadar menghambat kecepatan membaca, yaitu: memvokalkan teks bacaan, membantu melihat/ menelusuri baris- baris bacaan dengan alat tertentu (ujung pensil, jari tangan), menggerak-gerakkan kaki menurut irama musik yang didengarkan, membaca sambil bergumam atau bersenandung, kebiasaan berhenti lama pada setiap awal baris, kebiasaan mengulang- ngulang unit bahasa yang telah dibaca.

Permasalahan dari segi siswa yang dipaparkan di atas antara lain disebabkan oleh guru kurang memberitahu siswa cara membaca cepat dengan benar. Guru tidak mengajak siswa untuk menciptakan kondisi yang nyaman sebelum membaca. Guru hanya meminta siswa langsung membaca teks bacaan yang ada dalam buku paket, tanpa menerapkan tahap-tahap yang benar dalam membaca yaitu tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Selanjutnya guru belum menggunakan pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran membaca cepat sehingga membuat siswa terlihat bosan dan kurang antusias dalam belajar. Guru tidak memilih atau menentukan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kondisi tersebut akan berakibat fatal pada tujuan membaca yaitu siswa kurang memahami apa yang dibacanya.

Untuk mengatasi masalah di atas, perlu adanya pemilihan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan

Quantum Reading yang diharapkan bisa menjadi alternatif dalam memperbaiki proses pembelajaran membaca cepat. Menurut Hernowo (2003:29), *Quantum Reading* merupakan suatu pendekatan yang akan membantu memunculkan potensi membaca secara menyenangkan.

Quantum reading sangat cocok untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca cepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Depoter,dkk (2000:234) yang menyatakan bahwa, “ *Quantum Reading* memanfaatkan kemampuan otak untuk menangkap beberapa kata sekaligus”. Dengan menggunakan pendekatan *Quantum Reading* pembaca diharapkan dapat memaksimalkan kemampuan kedua belahan otak, membaca lebih cepat, dan memahami bacaan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Melihat permasalahan yang terjadi dan kelebihan dari pendekatan *Quantum Reading*, maka peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran tersebut dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “**Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Menggunakan Pendekatan *Quantum Reading* bagi Siswa Kelas V SD Negeri 13 Lolong Kecamatan Padang Utara Kota Padang**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimana peningkatan kemampuan membaca cepat menggunakan pendekatan *Quantum Reading* bagi siswa kelas V SD Negeri 13 Lolong Kecamatan Padang Utara Kota Padang?”

Secara terperinci rumusan masalahnya antara lain:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca cepat pada tahap prabaca menggunakan pendekatan *Quantum Reading* bagi siswa kelas V SD Negeri 13 Lolong Kecamatan Padang Utara Kota Padang?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca cepat pada tahap saatbaca menggunakan pendekatan *Quantum Reading* bagi siswa kelas V SD Negeri 13 Lolong Kecamatan Padang Utara Kota Padang?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca cepat pada tahap pascabaca menggunakan pendekatan *Quantum Reading* bagi siswa kelas V SD Negeri 13 Lolong Kecamatan Padang Utara Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca cepat menggunakan pendekatan *Quantum Reading* pada siswa kelas V SD Negeri 13 Lolong Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

Secara terperinci, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan kemampuan membaca cepat pada tahap prabaca menggunakan pendekatan *Quantum Reading* bagi siswa kelas V SD Negeri 13 Lolong Kecamatan Padang Utara Kota Padang.
2. Peningkatan kemampuan membaca cepat pada tahap saatbaca menggunakan pendekatan *Quantum Reading* bagi siswa kelas V SD Negeri 13 Lolong Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

3. Peningkatan kemampuan membaca cepat pada tahap pascabaca menggunakan pendekatan *Quantum Reading* bagi siswa kelas V SD Negeri 13 Lolong Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberi sumbangan bagi teori pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar khususnya pada pembelajaran membaca cepat.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik bagi peneliti, guru, maupun siswa.

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan dapat menerapkan pendekatan *Quantum Reading* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.
2. Bagi guru, sebagai masukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran bahasa Indonesia pada standar kompetensi membaca dengan menggunakan pendekatan *Quantum Reading*.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan membaca khususnya dalam membaca cepat yang akan menjadi modal utama dalam memahami mata pelajaran lainnya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang penting untuk dipelajari. Membaca merupakan suatu proses. Melalui membaca kita bisa mendapatkan ilmu yang terkandung di dalam buku yang kita baca. Hal ini dipertegas oleh Tarigan (2008:7) yang menyatakan; bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/bahasa tulis.

Senada dengan pernyataan Tarigan, menurut Crawley dan Mountain (dalam Rahim, 2005: 2), “membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif”. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Sedangkan Klein, dkk (dalam Rahim, 2005:3), mengemukakan bahwa “definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, (3) membaca merupakan interaktif”. Membaca

suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses dimana kita melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis yang melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

b. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan membaca sangat beragam tergantung pada situasi dan kondisi pembaca. Iskandarwassid dan Dadang (2011:289-290) membagi tujuan pembelajaran membaca ke dalam tiga kelompok, yaitu:

- 1) tingkat pemula, mencakup: mengenali lambang- lambang (symbol-symbol bahasa), mengenali kata dan kalimat, menemukan ide pokok dan kata- kata kunci, menceritakan kembali isi bacaan pendek.
- 2) tingkat menengah, mencakup: menemukan ide pokok dan ide penunjang, menafsirkan isi bacaan, membuat intisari bacaan, menceritakan kembali berbagai jenis isi bacaan (narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi).
- 3) tingkat mahir/ lanjut, mencakup: menemukan ide pokok dan ide penunjang, menafsirkan isi bacaan, membuat intisari bacaan, menceritakan kembali berbagai jenis isi bacaan (narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi).

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Nurhadi (2004:11-13), tujuan membaca sebagai berikut:

- 1) memahami secara detail dan menyeluruh isi buku,
- 2) menangkap ide pokok/gagasan utama buku secara cepat,
- 3) mendapat informasi tentang sesuatu,
- 4) mengenali makna kata-kata sulit,
- 5) mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar,
- 6) mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia,
- 7) memperoleh

kenikmatan dari karya fiksi, h)memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan, 8) mencari merek barang yang cocok untuk dibeli, dan menilai kebenaran gagasan pengarang/penulis.

Adapun menurut Novi, dkk (2006:94) mengungkapkan bahwa tujuan membaca yaitu:

1) menikmati keindahan yang terkandung dalam bacaan, 2)membaca bersuara untuk memberikan kesempatan kepada siswa menikmati bacaan, 3)menggunakan strategi tertentu untuk memahami bacaan, 4)menggali simpanan pengetahuan atau skemata siswa tentang suatu topic, 5)menghubungkan pengetahuan baru dengan skemata siswa, 6)mencari informasi untuk pembuatan laporan yang akan disampaikan dengan lisan ataupun tertulis, 7)melakukan penguatan atau penguatan terhadap ramalan-ramalan yang dibuat siswa sebelum melakukan perbuatan membaca, 8) memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksperimentasi untuk meneliti suatu yang dipaparkan dalam sebuah bacaan, 9)mempelajari struktur bacaan, serta 10) menjawab pertanyaan khusus yang dikembangkan oleh guru atau sengaja diberikan oleh penulis bacaan.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memahami isi bacaan, memperoleh informasi-informasi baru, serta menumbuhkembangkan kemampuan atau potensi pada diri siswa.

c. Jenis-jenis Membaca

Menurut Depdikbud (dalam Abbas, 2006:103), ”pembelajaran membaca di SD dapat digolongkan menjadi dua, yaitu membaca menulis permulaan untuk kelas I, II dan membaca lanjut untuk kelas III - VI”. Membaca permulaan bertujuan untuk menyuarakan kalimat yang ditulis dengan intonasi yang benar. Sedangkan membaca lanjut bertujuan supaya siswa mengambil manfaat, memahami isi, dan menyerap pikiran atau perasaan orang lain melalui tulisan serta pesan yang disampaikan penulis melalui bacaan.

Selanjutnya Depdikbud (dalam Abbas, 2006: 106- 109) menyatakan; bahwa pembelajaran membaca lanjut terdiri dari: a) membaca teknis, b) membaca dalam hati/ membaca intensif/ membaca memindai, c) membaca bahasa, d) membaca cepat/ membaca sekilas, dan e) membaca pustaka.

Tarigan (2008:14) juga mengelompokkan pembelajaran membaca ke dalam dua jenis yaitu “membaca nyaring dan membaca dalam hati.” Jenis membaca yang tergolong membaca nyaring antara lain membaca bersuara, membaca lisan, dan membaca berita. Sedangkan membaca dalam hati dapat dibagi atas membaca intensif dan membaca ekstensif. Jenis membaca yang tergolong membaca ekstensif antara lain membaca memindai, membaca cepat/ sekilas, membaca pustaka, dan lain-lain. Sedangkan jenis membaca yang termasuk membaca intensif adalah membaca pemahaman.

Berdasarkan pendapat di atas secara garis besar dapat disimpulkan membaca di SD terbagi menjadi dua bagian yaitu membaca permulaan untuk kelas rendah dan membaca lanjut untuk kelas tinggi. Dari jenis-jenis membaca tersebut dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan kepada membaca lanjut yaitu membaca cepat.

2. Langkah Kegiatan dalam Proses Pembelajaran Membaca

Burns (dalam Abbas, 2006:110) menyatakan bahwa “langkah-langkah kegiatan dalam proses pembelajaran membaca dirinci menjadi tiga tahap yaitu prabaca (*prereading*), saatbaca (*during-reading*), dan pascabaca (*postreading*)”.

a. Prabaca (*Prereading*)

Menurut Burns (dalam Rahim, 2007:99) “Kegiatan/tahap prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca”. Pada tahap prabaca (*Prereading*) kegiatan yang dilakukan antara lain: 1) *Purpose questions* (Menyampaikan tujuan membaca), 2) *Predicting* (Memprediksi isi wacana), 3) *Anticipation Guid* (Petunjuk Bayangan), 4) *Previews* (Pendahuluan atau Pemberian gambaran cerita yang berkaitan dengan isi wacana yang akan dibaca), 5) *Semantic Mapping* (Pemetaan makna), 6) *Writing Before Reading* (Menulis Sebelum membaca), dan 7) *Creative Drama* (Darama kreatif).

Tujuan utama dari tahap prabaca ialah untuk menumbuhkan skemata siswa sesuai dengan pengalaman konsep yang telah diterimanya. Pembelajaran membaca yang diawali dengan tahap prabaca dapat mendorong keingintahuan siswa terhadap teks atau bacaan.

b. Saatbaca (*During-Reading*)

Tahap saatbaca dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks yang dibacanya. Abbas (2006:112) mengatakan bahwa kegiatan yang dilakukan pada tahap saatbaca yaitu “(1) *Metakognitif* (mengulang apa yang telah dibaca), (2) *guiding question* (mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuntun siswa untuk membaca kembali), (3) *cloze procedure* (teknik menghilangkan informasi sehingga siswa tidak terfokus pada satu informasi saja melainkan secara keseluruhan)”.

Kegiatan saatbaca dapat dikembangkan oleh guru dengan beberapa cara, misalnya dengan meminta siswa untuk membaca kembali bacaan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga siswa terdorong untuk membaca bacaan. Tujuan dari tahap saatbaca yaitu untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks/bacaan yang dibacanya dalam waktu yang singkat.

c. Pascabaca (*Postreading*)

Tahap pascabaca dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa ketingkat yang lebih tinggi. Menurut Rahim (2007:105), “Strategi yang dapat digunakan pada tahap pascabaca adalah belajar mengembangkan bahan bacaan pengajaran, memberikan pertanyaan, menceritakan kembali, dan persentasi visual. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: (1) bahasa lisan, kemudian mengurutkan, (2) siswa menulis satu atau dua kalimat pada awal, tengah, dan akhir cerita”.

Tahap pascabaca bertujuan untuk mengetahui bahwa siswa telah memahami bacaan dan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Kegiatan pascabaca dapat dikembangkan dengan meminta siswa untuk membuat ringkasan tentang teks bacaan dan menjelaskan isi bacaan sesuai dengan pertanyaan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan; bahwa dalam membaca perlu diterapkan langkah-langkah membaca yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran membaca. Pada tahap prabaca guru mengarahkan perhatian siswa, dan memancing pengetahuan siswa sebelumnya yang berhubungan dengan topik bacaan. Pada tahap saatbaca perlu

diperhatikan teknik membaca yang akan digunakan yang sesuai dengan materi bacaan meningkatkan keterampilan membaca siswa, dan tahap pascabaca siswa dibimbing untuk memadukan informasi yang baru saja diperolehnya dengan pengetahuan sebelumnya serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pembelajaran.

3. Membaca Cepat

a. Pengertian Membaca Cepat

Menurut Nurhadi (2005:39), “membaca cepat merupakan membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya”. Biasanya kecepatan itu dikaitkan dengan tujuan membaca, keperluan, dan bahan bacaan. Artinya, seorang pembaca cepat yang baik tidak menerapkan kecepatan membacanya secara konstan diberbagai keadaan membaca. Penerapan kemampuan membaca cepat itu disesuaikan dengan tujuan membacanya, aspek bacaan yang digali (keperluan) dan berat ringannya bahan bacaan.

Hal ini dipertegas oleh Ahuja (2004:106) yang menyatakan bahwa:

Dalam pembelajaran membaca seseorang perlu belajar menyesuaikan kecepatannya untuk mencapai tujuan dalam membaca. Hal ini sama halnya seperti ketika kita mengemudikan mobil atau sepeda motor, kita tidak selalu mengemudikannya dengan kecepatan sama. Kita menggunakan kecepatan tinggi di jalan tol dan kecepatan sedang bahkan lambat ketika di jalan kota. Begitu juga dengan pembaca yang baik. Pembaca yang baik harus mampu membaca ribuan kata setiap menit. Tetapi ia tidak akan menggunakan kecepatan itu pada setiap yang ia baca.

Sedangkan menurut Abbas (2006:108), “membaca cepat adalah membaca sekejap mata, selayang pandang. Tujuannya adalah dalam waktu

yang singkat pembaca memperoleh informasi secara cepat dan tepat”. Peningkatan kecepatan membaca itu harus diikuti pula oleh peningkatan dan pemahaman terhadap bacaan. Pembaca yang efektif dan kreatif tahu tentang apa yang perlu digalinya dari bahan bacaan secara cepat, mengabaikan unsur-unsur yang kurang penting, serta membuang hal-hal yang tak diperlukan. Pada beberapa kasus terbukti bahwa peningkatan kecepatan membaca akan diikuti oleh presentase pemahaman terhadap bacaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas mengenai pengertian membaca cepat, peneliti menyimpulkan bahwa membaca cepat merupakan kegiatan membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak melupakan masalah pemahaman sesuai dengan keadaan bahan bacaan yang dibaca.

b. Kecepatan Membaca.

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, kecepatan membaca seseorang tidak bersifat konstan, artinya seorang pembaca harus mengontrol dan menyesuaikan kecepatan membacanya sesuai dengan jenis bahan bacaan dan tingkat kesulitannya. Namun yang perlu diingat disini adalah dalam membaca, tidak hanya kecepatan yang terpenting tetapi juga harus diikuti oleh pemahaman terhadap bacaan. Nurhadi (2004:29) mengatakan “pemahaman itu cukup memadai bila dapat menjawab pertanyaan bacaan antara 40-60%”.

Mengenai berbagai jenis kecepatan membaca, Soedarso (2010:18) merincikannya sebagai berikut:

- 1) membaca *skimming* dan *scanning* (kecepatan lebih 1.000 kpm) digunakan untuk: mengenal bahan yang akan dibaca, mencari jawaban atas pertanyaan tertentu, mendapatkan struktur dan organisasi bacaan serta menemukan gagasan umum dari bacaan.
- 2) membaca dengan

kecepatan tinggi (500-800 kpm) untuk: membaca bahan yang mudah dan telah dikenali, membaca novel ringan. 3) membaca secara cepat (350-500 kpm) digunakan untuk: membaca bacaan yang mudah dalam bentuk deskriptif dan bahan nonfiksi yang bersifat informative, membaca fiksi yang agak sulit untuk menikmati keindahan sastranya. 4) membaca dengan kecepatan rata-rata (250-350 kpm) untuk: membaca fiksi yang kompleks, membaca nonfiksi yang agak sulit untuk mendapatkan detail. 5) membaca lambat (100-125 kpm) untuk: mempelajari, menguasai dan membuat analisis dari bahan-bahan yang sulit.

Adapun kecepatan membaca yang telah disesuaikan dengan tingkat sekolah dasar berbeda dengan kecepatan membaca pada masyarakat umumnya. Menurut Abbas (2006:108) tentang ukuran normal membaca cepat berdasarkan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) per menit untuk siswa SD, yaitu “ kelas I: 60-80 kpm, kelas II: 90-110 kpm, kelas III: 120-140 kpm, kelas IV: 150-160 kpm, kelas V: 170-180 kpm, dan kelas VI: 190-250 kpm”.

Rumus untuk menghitung kecepatan membaca adalah jumlah kata yang dibaca, dibagi waktu yang dibutuhkan untuk membaca. Jika kecepatan membaca itu diandaikan A, jumlah kata yang dibaca kita andaikan B, dan waktu yang dibutuhkan untuk membaca diandaikan C, maka rumusnya menjadi:

$$A = B/C = \text{kpm (kata per menit)}$$

Seandainya waktu yang dibutuhkan untuk membaca itu terdapat detiknya (misalnya 3 menit 20 detik), waktu itu dikonfirmasikan dahulu ke detik; kemudian rumus di atas di kali 60 detik. Dengan rumusnya:

$$A = B/C \times 60 \text{ detik} = \text{kpm (kata per menit)}$$

Contoh:

Jumlah kata yang dibaca adalah 1500 kata; lama membaca adalah 4 menit 10 detik (=250 detik); maka kecepatan membacanya adalah:

$$1500/250 = 6 \times 60 = 360 \text{ kpm.}$$

4. Pendekatan *Quantum Reading*

Dalam pembelajaran kita sering mendengar istilah pendekatan yang diartikan sebagai acuan pembelajaran yang akan ditempuh oleh guru dan siswa sehingga tujuan atau sasaran belajar dapat tercapai dengan optimal. Istilah pendekatan menurut Sanjaya (2006:127), “ Pendekatan dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”

Zalfendi, dkk (2010:120) juga menyatakan bahwa “ pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu”.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan *Quantum Reading* yang diharapkan bisa menjadi jembatan dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa SD.

a. Pengertian Pendekatan *Quantum Reading*

Menurut Hernowo (2003: 8) asal kata *Quantum Reading* berasal dari kata *Quantum* yang artinya, “ interaksi yang terjadi dalam proses belajar

yang mampu mengubah pelbagai potensi yang ada di dalam diri manusia menjadi ledakan dalam memperoleh hal-hal baru”. Sehingga *Quantum Reading* itu sendiri merupakan suatu pendekatan yang akan membantu memunculkan potensi membaca secara menyenangkan.

Quantum reading sangat cocok untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca cepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Deporter,dkk (2000:234) yang menyatakan bahwa, “ *Quantum Reading* memanfaatkan kemampuan otak untuk menangkap beberapa kata sekaligus”. Dengan menggunakan pendekatan *Quantum Reading* pembaca diharapkan dapat memaksimalkan kemampuan kedua belahan otak, membaca lebih cepat, dan memahami bacaan dengan baik.

b. Langkah-langkah Pendekatan *Quantum Reading*

Kemampuan membaca dengan cepat dan memahami bacaan dalam waktu yang singkat tidak bisa dilakukan secara instan, artinya semua butuh proses dan pembiasaan. Untuk meningkatkan kecepatan membaca dan memahami bacaan dengan baik perlu dilakukan dengan beberapa langkah yang ada pada pendekatan *Quantum Reading*. Menurut Deporter,dkk (2000: 234-236) untuk melatih kemampuan tersebut dapat ditempuh dalam lima langkah, yaitu:

- 1) Jadilah pelajar yang ingin tahu. Langkah ini ditempuh sebelum masuk pada fase membaca dimana pembaca harus mengetahui terlebih dahulu seperti apa bacaan yang akan dibaca dan seberapa besar manfaatnya bagi pembaca sehingga akan meningkatkan minat baca.
- 2) Masuki keadaan konsentrasi yang terpusat. Membaca cepat menuntut konsentrasi tinggi, atur agar buku berdiri di atas meja, dan gunakan keadaan alfa (keadaan yang nyaman) untuk membaca sebaik mungkin.
- 3) Superscan, yaitu dilakukan dengan melalui setiap

baris bacaan dengan membaca sepintas lalu bahan bacaan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai bahan bacaan. 4) Membaca, yaitu tahap dimana pembaca membaca bahan bacaan secara cepat dengan tingkat pemahaman yang tinggi. 5) Mengulang, tahap ini dapat dilakukan dengan membuat ringkasan tentang isi bacaan yang telah dibaca.

Selanjutnya Deporter (2009: 59) menyebutkan ada 6 langkah yang ditempuh dalam pembelajaran membaca cepat, diantaranya “ 1) persiapan, 2) masuk ke kondisi, 3) gunakan keterampilan mata dan tangan, 4) superpindai, 5) membaca, 6) periksa”. Langkah ini tidak jauh berbeda dari langkah sebelumnya, hanya saja terdapat penambahan pada langkah ketiga yaitu menggunakan keterampilan mata dan tangan.

Kondisi yang digunakan sebelum kegiatan membaca adalah kondisi alfa. Hal ini sesuai dengan pendapat Deporter (2009:27) yang menyatakan bahwa “ alfa merupakan kondisi konsentrasi santai, dimana pembaca dalam keadaan tenang dan waspada, menyerap materi dan merupakan kondisi terbaik untuk belajar”.

Selanjutnya Deporter (2009:29) juga menjelaskan bahwa untuk masuk ke kondisi alfa dapat dilakukan dengan cara duduk tegak di kursi, tarik napas dalam, pejamkan mata dan bayangkan tempat yang damai. Dalam hal ini guru dapat mengiringinya dengan musik klasik agar siswa dapat masuk ke kondisi alfa dengan baik. Kondisi ini dapat meningkatkan daya konsentrasi, melatih otak kanan pada anak, serta dapat memotivasi anak untuk belajar. Menurut Hamalik (2012:158), “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.

Hernowo (2003:138) yang menyatakan bahwa “ musik dapat membangun suasana belajar menjadi sangat menyenangkan, memunculkan gairah, minat, motivasi, pencapaian prestasi tinggi, dan hal- hal yang berhubungan dengan kepercayaan diri”. Pernyataan tersebut dipertegas oleh Campbell (2001:4), “ musik dapat meredakan ketegangan, mendorong interaksi social, merangsang perkembangan bahasa, dan memperbaiki keterampilan motorik dikalangan anak- anak”. Selain itu, untuk memunculkan gairah dan minat siswa terhadap bacaan, guru dapat menampilkannya dengan warna yang menarik disertai dengan gambar.

Dari teori yang telah dipaparkan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa langkah- langkah pada pendekatan quantum reading terdiri dari: 1) persiapan, 2) masuk ke kondisi, 3) superscan, 4) membaca, dan 5) mengulang.

c. Pembelajaran Membaca Cepat dengan Menggunakan Pendekatan *Quantum Reading*

Pembelajaran membaca cepat menggunakan pendekatan *Quantum Reading* terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Setiap tahap berisi kegiatan pembelajaran yang saling berkaitan satu sama lain dan harus dilakukan secara sistematis. Untuk lebih jelasnya dapat peneliti rincikan sebagai berikut:

Tahap prabaca, merupakan tahap yang dilakukan sebelum kegiatan membaca. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut: pertama guru membuka skemata siswa dengan cara memajang atau

memperlihatkan gambar di depan kelas. Guru mengajukan pertanyaan yang terkait dengan gambar tersebut dengan tujuan memancing nalar siswa. Kemudian guru meminta siswa untuk memprediksi isi teks bacaan berdasarkan gambar tersebut dan menuliskannya ke dalam LKS yang telah dibagikan (*langkah 1*). Selanjutnya sebelum memulai tahap membaca, guru meminta siswa untuk masuk ke kondisi alfa dalam membaca sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh guru (*langkah 2*). Dalam hal ini siswa diminta mempersiapkan dirinya untuk membaca cepat baik dari segi kondisi maupun teknik yang digunakan. Kemudian siswa melakukan latihan keterampilan mata dan mengenali kata dengan cepat.

Tahap saatbaca, merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada saat proses membaca berlangsung dan pada tahap inilah penilaian proses dilakukan. Adapun kegiatan pembelajarannya sebagai berikut: guru membagikan teks bahan bacaan 1 dan bacaan 2. Kemudian siswa diminta membaca sepintas kedua teks bacaan dengan tujuan melihat gambaran secara umum kedua bahan bacaan dan setelah itu siswa diminta memilih bahan bacaan mana yang dianggap paling mudah untuk dibahas terlebih dahulu (*langkah 3*). Langkah selanjutnya siswa diminta untuk membaca bahan bacaan yang telah dipilih dengan teknik membaca cepat (*langkah 4*). Kegiatan ini bertujuan untuk memahami isi bacaan secara mendalam. Setelah satu menit, guru meminta siswa untuk berhenti membaca dan mencek kecepatan membacanya. Terakhir, guru membagikan lembar evaluasi 1 (menemukan persamaan dan perbedaan isi kedua teks bacaan).

Tahap pascabaca, merupakan kegiatan yang dilakukan setelah proses membaca berlangsung. Pada tahap pascabaca ini siswa diminta melakukan pengecekan ulang bahan bacaan 1 dan 2 yang telah dibaca dengan cara membaca sepintas untuk memastikan tidak ada bagian bacaan yang terlewatkan. Dengan demikian siswa akan merasa yakin atas jawaban yang telah dibuat. Langkah selanjutnya siswa ditugaskan untuk membuat ringkasan tentang isi teks bacaan 1 dan 2 yang telah dibaca dan menuliskannya dalam lembar evaluasi 2 (*langkah 5*). Untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap isi teks bacaan, siswa secara individu ditugaskan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kedua bahan bacaan melalui lembar evaluasi 3.

d. Penilaian Membaca Cepat dengan Menggunakan Pendekatan *Quantum Reading*

Salah satu bagian yang paling penting dalam proses pembelajaran adalah penilaian, karena penilaian merupakan salah satu factor yang menentukan keberhasilan proses dan hasil pembelajaran, bukan hanya sebagai cara untuk menilai keberhasilan belajar siswa.

Pernyataan di atas dipertegas oleh Kusumah dan Dedi (2011: 154-155) yang menyatakan bahwa,

Penilaian terbagi menjadi dua yaitu penilaian proses dan penilaian akhir. Penilaian proses pembelajaran bertujuan untuk mengukur tingkat partisipasi siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan alat ukur berupa lembar pengamatan. Sedangkan penilaian hasil pembelajaran dilakukan setelah proses pembelajaran dan bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan alat ukur berupa tes pilihan ganda dan uraian yang dikerjakan siswa secara individual.

Senada dengan pendapat di atas, menurut Depdiknas (dalam Abbas, 2006: 146), “ Penilaian adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”. Penilaian tidak hanya menitik beratkan pada aspek kognitif saja tetapi juga harus meliputi aspek tujuan pendidikan lainnya yaitu aspek afektif dan psikomotor.

Selanjutnya abbas (2006:146) juga menambahkan bahwa:

Tujuan penilaian adalah untuk: 1) memantau pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik, 2) mengetahui apakah siswa telah atau belum menguasai suatu kompetensi dasar tertentu, berapa tingkat pencapaian kompetensi siswa. Hal ini berguna sebagai umpan balik bagi siswa saat mengetahui kemampuan dan kekurangannya, sehingga menimbulkan motivasi untuk memperbaiki hasil belajar, 3) mendiagnosis kesulitan belajar siswa sehingga memungkinkan dilakukannya pengayaan dan remedial, 4) mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini akan mendorong guru melakukan refleksi agar memiliki kemampuan mengajar lebih baik.

Beranjak dari beberapa teori yang telah dikemukakan di atas, maka penilaian yang peneliti lakukan dalam pembelajaran membaca cepat menggunakan pendekatan *Quantum Reading* yaitu penilaian tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Dimana pada tahap prabaca, aspek yang dinilai yaitu memprediksi isi bacaan berdasarkan gambar yang dipajang. Pada tahap saat baca penilaian dilakukan dengan menemukan persamaan dan perbedaan isi teks bacaan 1 dan bacaan 2, dan mengukur kecepatan membaca siswa. Selanjutnya untuk tahap pascabaca penilaian dilakukan pada aspek

menuliskan ringkasan tentang isi bacaan 1 dan 2, serta menjelaskan isi bacaan sesuai dengan pertanyaan tentang kedua teks bacaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian dalam pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan pendekatan *Quantum Reading* terdiri dari penilaian tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran membaca cepat di sekolah dasar dimaksudkan agar bagaimana siswa dapat melahap isi bacaan sebanyak- banyaknya dalam waktu yang singkat. Membaca cepat tidak hanya menuntut seberapa banyak bacaan yang bisa dibaca, namun juga menuntut pemahaman siswa terhadap isi teks bacaan. Membaca cepat yang diiringi dengan pemahaman terhadap bacaan tidak bisa dilakukan secara instan, namun semua itu memerlukan tahap yang dilakukan secara sistematis. Dalam hal ini guru dapat mengoptimalkannya dengan menggunakan pendekatan *Quantum Reading*.

Pendekatan *Quantum Reading* merupakan suatu pendekatan yang akan membantu memunculkan potensi membaca secara menyenangkan. Pendekatan ini memanfaatkan kemampuan otak untuk menangkap beberapa kata sekaligus. Dengan menggunakan pendekatan Quantum Reading pembaca diharapkan dapat memaksimalkan kemampuan kedua belahan otak. Saat membaca, kita lebih banyak memakai belahan sisi otak kiri karena bagian ini memang disiapkan untuk pemikiran yang berhubungan dengan logika.

Namun, meningkatkan kecepatan dan pemahaman membaca berarti juga melibatkan belahan otak kanan. Aktivitas otak kanan lebih holistik, ritmis,

berwarna, dan imajinatif. Untuk mengaktifkan otak kanan dapat dilakukan dengan cara memberikan sentuhan musik klasik pada saat siswa memasuki kondisi alfa, kemudian memberi warna tulisan pada bahan bacaan disertai dengan gambar, serta melakukan latihan keterampilan mata dan tangan. Menstimulasi kedua belahan otak akan membantu otak bekerja lebih cepat, keras dan efektif. Hal ini akan berdampak siswa bisa membaca lebih cepat, dan memahami bacaan dengan baik. Adapun pendekatan ini terdiri dari lima langkah yaitu: 1) persiapan, 2) masuk ke kondisi, 3) superscan, 4) membaca, dan 5) mengulang.

Langkah-langkah dalam pendekatan *Quantum Reading* tersebut dapat diterapkan dalam proses pembelajaran membaca yang terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Tahap Prabaca

Tahap prabaca dilakukan sebelum kegiatan membaca dilaksanakan. Adapun pada langkah pendekatan *Quantum Reading* siswa melakukan persiapan dan masuk ke kondisi alfa, dimana kegiatan yang dilakukan yaitu: 1) Guru memajang media gambar di depan kelas, 2) Siswa dan guru tanya jawab tentang media gambar yang dipajang, 3) Siswa memprediksi isi teks bacaan berdasarkan gambar yang dipajang dan menuliskannya ke dalam LKS yang telah dibagikan (*langkah 1*), 4) Guru menyampaikan tujuan membaca cepat, 5) Siswa diminta untuk masuk ke kondisi alfa dalam membaca sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh guru (*langkah 2*).

Kondisi alfa merupakan kondisi konsentrasi santai, sehingga menjadi kondisi terbaik untuk belajar. Kondisi alfa ini dapat dilatih dengan cara: (1) duduk tegak di kursi, (2) tarik nafas dalam, (3) pejamkan mata dan bayangkan

tempat yang damai. Langkah selanjutnya sebelum masuk pada kegiatan membaca, siswa melakukan latihan keterampilan mata dan mengenali kata dengan cepat

2. Tahap Saatbaca

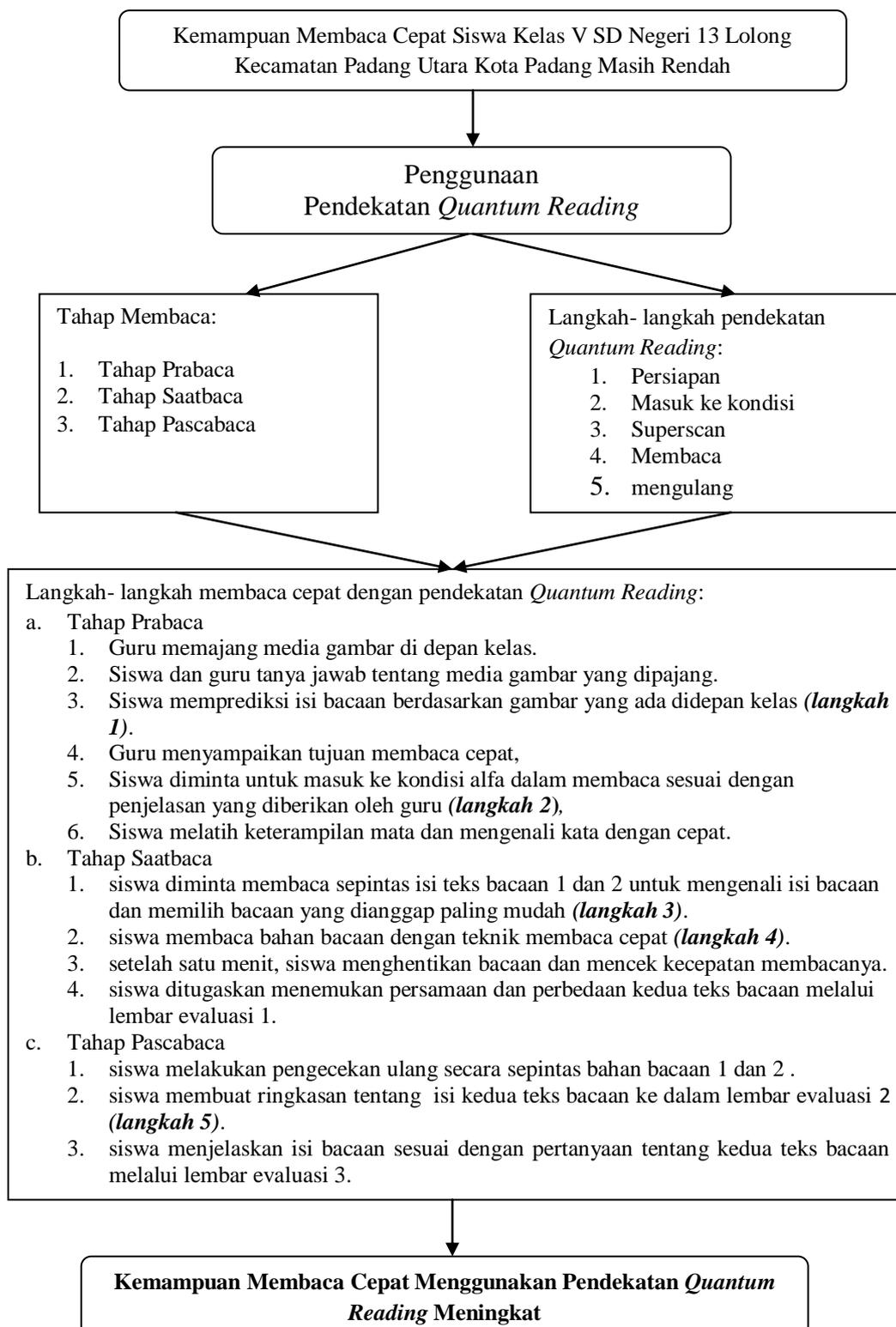
Tahap saatbaca dilakukan ketika proses membaca berlangsung. Pada tahap ini dilakukan langkah ketiga dan empat dari pendekatan *Quantum Reading* yaitu superscan dan membaca. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu: 1) siswa diminta membaca sepintas isi teks bacaan 1 dan 2 untuk mengenali isi bacaan dan memilih bacaan yang dianggap paling mudah (**langkah 3**), 2) siswa membaca bahan bacaan dengan teknik membaca cepat (**langkah 4**), 3) setelah satu menit, siswa menghentikan bacaan dan mengecek kecepatan membacanya, 4) siswa ditugaskan menemukan persamaan dan perbedaan kedua teks bacaan melalui lembar evaluasi 1.

3. Tahap Pascabaca

Tahap pascabaca dilakukan setelah siswa selesai membaca. Pada tahap ini dilakukan langkah terakhir dari pendekatan *Quantum Reading*, yaitu langkah kelima (mengulang). Kegiatan yang dilakukan yaitu: 1) siswa melakukan pengecekan ulang secara sepintas bahan bacaan 1 dan 2, 2) siswa membuat ringkasan tentang isi kedua teks bacaan ke dalam lembar evaluasi 2 (**langkah 5**), 3) siswa menjelaskan isi bacaan sesuai dengan pertanyaan tentang kedua teks bacaan melalui lembar evaluasi 3.

Dari paparan di atas, secara umum dapat digambarkan melalui bagan berikut ini:

BAGAN 2.1 KERANGKA TEORI



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pembelajaran membaca cepat menggunakan pendekatan *Quantum Reading* yang dilaksanakan dalam penelitian ini telah berhasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan uraian tentang peningkatan kemampuan membaca cepat menggunakan pendekatan *Quantum Reading* dapat disimpulkan:

1. Terjadi peningkatan kemampuan membaca cepat menggunakan pendekatan *Quantum Reading* pada tahap prabaca bagi siswa kelas V SD. Hal ini terlihat dari hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, dimana pada siklus I masih banyak siswa yang kurang tepat dalam memprediksi isi bacaan berdasarkan gambar yang dipajang. Kondisi ini disebabkan oleh guru yang kurang jelas memberi petunjuk dalam menugaskan siswa memprediksi isi bacaan berdasarkan gambar yang dipajang. Kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II sehingga hasil menunjukkan sebahagian besar siswa mampu dalam memprediksi isi bacaan. Terbukti dari nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada tahap prabaca mengalami peningkatan, pada siklus I yaitu 70,18 dengan kualifikasi baik, meningkat pada siklus II menjadi 84,41 dengan kualifikasi sangat baik.
2. Terjadinya peningkatan kemampuan membaca membaca cepat menggunakan pendekatan *Quantum Reading* pada tahap saatbaca bagi siswa kelas V SD. Pada siklus I siswa sulit berkonsentrasi terhadap bacaan dikarenakan kondisi membaca yang kurang kondusif dan siswa masih melakukan hal- hal yang

menghambat kecepatan membaca seperti bergumam, menggerakkan kepala dan menunjuk kata demi kata. Sehingga berdampak pada hasil kecepatan membaca yang belum mencapai kecepatan ideal. Selanjutnya siswa belum mampu menemukan persamaan dan perbedaan isi bacaan 1 dan 2. Hal ini disebabkan oleh guru belum menginstruksikan untuk menemukan persamaan dan perbedaan isi bacaan sebelum siswa membaca. Sehingga siswa hanya terfokus pada kecepatan membaca saja, tanpa memahami isi bacaannya. Kekurangan yang terjadi pada siklus I kemudian diperbaiki pada siklus II, sehingga terjadi peningkatan baik pada kecepatan membaca maupun dalam menemukan persamaan dan perbedaan isi bacaan 1 dan 2. Lebih jelasnya dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada tahap saatbaca secara keseluruhan pada siklus I yaitu 68,32 dengan kualifikasi cukup, meningkat pada siklus II menjadi 86,27 dengan kualifikasi sangat baik.

3. Terjadi peningkatan kemampuan membaca cepat menggunakan pendekatan *Quantum Reading* pada tahap pascabaca bagi siswa kelas V SD. Pada siklus I hampir sebahagian besar siswa yang belum runtut dan menggunakan EYD yang benar dalam menulis ringkasan dikarenakan guru yang tidak mengingatkan siswa cara menulis ringkasan yang benar. Selain itu masih banyak siswa yang kurang tepat dalam menjawab pertanyaan terkait bacaan 1 dan 2. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa kurang paham dengan apa yang dibacanya. Kekurangan yang terjadi pada siklus I diperbaiki pada siklus II, dimana guru memberitahu dan membimbing siswa dalam membuat ringkasan serta membimbing siswa dalam proses membaca. Sehingga siswa dapat

memahami isi bacaan yang dibaca dan dapat menulis ringkasan sesuai dengan keruntutan dan EYD yang tepat. Terbukti dari nilai rata-rata kelas siswa pada siklus I yaitu 64,91 dengan kualifikasi cukup meningkat menjadi 76,64 dengan kualifikasi baik. Hal ini menunjukkan kemampuan membaca cepat siswa sudah baik dan pelaksanaan pendekatan *Quantum Reading* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahan bacaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif pendekatan pembelajaran membaca di SD yaitu:

1. Pada tahap prabaca disarankan guru untuk dapat menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk memperlancar kegiatan. Dalam membaca cepat guru hendaknya membangkitkan skemata siswa dengan menggunakan media gambar, melakukan tanya jawab tentang gambar, membuat prediksi tentang gambar, dan membimbing dan memandu siswa dalam kegiatan membangkitkan skemata siswa.
2. Pada tahap saatbaca kegiatan yang harus dilakukan adalah tingkatan kemampuan membaca siswa dengan memberikan kesempatan semua siswa membaca. Guru hendaknya memandu siswa dalam menemukan persamaan dan perbedaan isi bacaan 1 dan 2. Dalam meningkatkan kecepatan membaca, guru hendaknya menciptakan suasana yang kondusif dan mengadakan beberapa latihan keterampilan mata serta mengenali kata dengan cepat. Selain itu ajak siswa untuk masuk ke kondisi alfa yaitu kondisi konsentrasi santai

dengan iringan music klasik, karena kondisi ini yang baik digunakan untuk meningkatkan konsentrasi serta pemahaman terhadap bacaan. Kemudian guru juga harus membimbing siswa dalam mengukur kecepatan membacanya.

3. Pada tahap pascabaca hendaknya siswa diberi arahan dan penjelasan dalam membuat ringkasan yang benar, serta siswa dibimbing untuk menyelesaikan tugas-tugas atau soal agar siswa lebih baik lagi dalam menyelesaikan tugas atau soal tersebut. Pada kegiatan pascabaca dapat digunakan untuk melihat keberhasilan siswa dalam memahami isi bacaan. Jadi dibutuhkan latihan yang tepat agar tingkat pemahaman siswa meningkat. Guru juga meluruskan kembali tentang cara membaca cepat dan menemukan persamaan dan perbedaan isi bacaan yang belum tepat. Terakhir guru membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran.